

## PELATIHAN MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN DARING MENGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM

Wahyu Rusdiyanto<sup>1</sup>, Joko Kumoro<sup>2</sup>, Yudit Ayu Respati<sup>3</sup>, Rr. Chusnu Syarifa Diah  
Kusuma<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [wahyu\\_rusdiyanto@uny.ac.id](mailto:wahyu_rusdiyanto@uny.ac.id)

### Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan kelas pembelajaran daring menggunakan Google Classroom. Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan guru dalam mengelola kelas pembelajaran daring mengingat pembelajaran daring masih akan dilaksanakan sampai keadaan pandemi covid-19 membaik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) metode ceramah, metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan kepada peserta mengenai konsep, urgensi dan prinsip pembelajaran daring. 2) Tanya jawab, metode tanya jawab digunakan untuk mengenali persoalan-persoalan terkait dengan materi ceramah dan untuk menjawab kesulitan yang dihadapi peserta dalam rencana pelaksanaan pembelajaran daring. 3) Praktik dan pendampingan pengelolaan kelas menggunakan Google Classroom. Kegiatan PPM telah dilaksanakan dengan baik serta telah memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan bagi peserta. Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan adalah teori dan praktik mengenai pengelolaan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom. Kegiatan PPM diikuti oleh 108 peserta di hari pertama dan 111 peserta di hari kedua. Jumlah peserta (khalayak sasaran) melebihi dari target yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** Pelatihan, pembelajaran daring, google classroom

### Abstract

*This Community Service Program aims to provide classroom knowledge and skills for those who dare to use Google Classroom. The Community Service Program was held on 12-13 September 2020. Outreach activities are expected to be able to solve the problems of teachers in online learning classroom schools considering that learning will still be carried out until the Covid-19 pandemic situation improves. The methods used in community service activities include: 1) the lecture method, the lecture method is used to provide explanations to participants about the concept, urgency and principles of courageous learning. 2) Question and answer, question and answer method to deal with problems related to the lecture material and to answer the difficulties that the participants have in the lesson plan. 3) Practice and assistance in class management using Google Classroom. PPM activities have been carried out well and have provided additional knowledge and skills for participants. The knowledge and skills conveyed are the theory and practice of learning management using Google Classroom. The PPM activity was attended by 108 participants on the first day and 111 participants on the second day. Jumlah participants (target audience) exceed the targets set.*

**Keywords:** Training, online learning, google classroom

## PENDAHULUAN

Usaha pencapaian mutu pendidikan yang baik dapat dilaksanakan dengan peningkatan kualitas guru. Salah satu cara peningkatan kualitas guru adalah dengan aktualisasi dalam penggunaan metode belajar yang sesuai dengan kemajuan iptek dan perkembangan minat siswa. Tipe pendidikan yang luwes dibutuhkan bagi guru untuk mengembangkan diri mereka sendiri secara maksimal dengan menggunakan semua sumber yang dapat mereka peroleh. Dalam kondisi demikian harus ada usaha alternatif selain menggunakan metode mengajar yang konvensional (Hidayah, 2012). Konsekuensinya diperlukan teknik desain pembelajaran, teknik pembelajaran khusus, media dan metode komunikasi yang khusus. Menurut Abdulmajid, dkk (2017) penerapan teknologi untuk pembelajaran di kelas dapat mengubah paradigma yang semula menggunakan media konvensional menuju media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi (TI).

Penggunaan media pembelajaran berbasis TI diharapkan mampu mengurangi hambatan-hambatan yang sering dialami guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran berbasis TI dapat diisi banyak materi teori, praktik, maupun benda asli dalam bentuk teks maupun visual yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Media pembelajaran berbasis TI yang bersifat dinamis sangat mendukung jika digunakan dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran tersebut mempunyai kemampuan untuk menjelaskan materi yang mempunyai daya abstraksi tinggi dan rumit. Selain itu, media pembelajaran tersebut dapat dikemas sedemikian rupa sehingga mampu membuat siswa dapat belajar secara mandiri. Keadaan tersebut menimbulkan kesempatan dan peluang terciptanya pembelajaran jarak jauh atau sering dikenal dengan istilah *e-learning*. *E-learning* memungkinkan guru dan siswa tidak harus bertemu langsung dalam proses pembelajaran. Melalui teknologi ini seorang guru dapat mengajar dengan berbagai animasi dan tampilan yang menarik (Prasojo dan Wibowo, 2014).

Menurut artikel wartakota (2017), data *elearningindustry.com* menunjukkan pada tahun 2017 industri pendidikan daring di Indonesia menempati urutan ke-8 di seluruh dunia. Berdasarkan jumlah permintaan market *e-learning* setiap tahunnya, Indonesia mempunyai tingkat kenaikan permintaan sebesar 25 persen. Angka tersebut lebih besar dari rata-rata di Asia Tenggara sebesar 17,3 persen. *Laporan Indonesia Digital Education and E-Learning Market Outlook 2018* menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir telah terjadi peningkatan kolaborasi antara institusi pendidikan dan penyedia pendidikan digital. Kolaborasi ini akan melengkapi kelas-kelas konvensional dengan fasilitas pendidikan digital. Lebih lanjut, dalam laporan tersebut juga dinyatakan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia dinilai lebih menerima penerapan pembelajaran yang sarat dengan teknologi. Kemajuan-kemajuan teknologi di pendidikan Indonesia dipandang akan mampu memberikan manfaat lebih bagi institusi pendidikan dan juga institusi pelatihan keahlian seperti tes daring, tutorial, *video streaming* dan metode-metode lainnya (GNFI, 2018).

Dalam lingkup yang lebih sempit, penerapan *e-learning* di Yogyakarta mendapat dukungan dari *stakeholder* pendidikan. Artikel dalam *tribunjogja.com* (2019) menjelaskan bahwa anggota DPRD mengapresiasi langkah dinas pendidikan yang akan menerapkan *e-learning* di sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana menjelaskan, semua sekolah di Kota Yogyakarta, dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah seluruhnya telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Potensi dan dukungan dalam penerapan pembelajaran daring menjadi poin penting bagi para guru dalam pelaksanaannya di sekolah. Perkembangan teknologi dan informasi memang sudah sepatutnya direspon oleh para guru agar mampu menciptakan teknik dan metode pembelajaran yang menarik.

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya virus Covid-19 di Tiongkok. Beberapa bulan selanjutnya, virus Covid-19 tersebut sudah menyebar hampir di seluruh belahan dunia. Di Indonesia sendiri, temuan pertama pasien yang positif terkena virus Covid-19 terjadi di awal bulan Maret 2020. Berdasarkan data dari laman resmi pemerintah Indonesia, hingga pertengahan bulan April 2020 pasien yang positif terdampak virus covid-19 di Indonesia berjumlah 3293 orang. Dalam rangka usaha memutus fase penularan dan mengurangi jumlah pasien terdampak, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan. Salah satunya adalah kebijakan di bidang pendidikan yang mengubah proses pembelajaran konvensional tatap muka menjadi kelas daring menggunakan *e-learning*.

Kebijakan penggunaan *e-learning* direspon cepat oleh sekolah-sekolah di Indonesia termasuk sekolah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru sekolah dari tingkat SD sampai perguruan tinggi mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan *e-learning*. Berdasarkan temuan di lapangan, para pengajar (guru dan dosen) melaksanakan *e-learning* menggunakan berbagai platform. Terdapat beberapa pengajar yang sudah memanfaatkan platform khusus untuk *e-learning* seperti google classroom, edmodo, Be smart UNY, dll. Namun, beberapa pengajar juga memanfaatkan platform lain seperti email dan media sosial untuk pelaksanaan *e-learning*.

Dalam lingkup sekolah menengah kejuruan khususnya untuk bidang ilmu administrasi perkantoran, guru-guru juga menggunakan berbagai platform yang beragam seperti yang disebutkan di atas. Menurut ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran DIY (MGMP AP DIY), masih banyak ditemukan guru yang hanya menggunakan platform media sosial seperti *whatsapp* dalam menerapkan *e-learning*. Faktor penyebabnya antara lain kualitas jaringan internet yang belum merata serta perbedaan kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran daring melalui platform khusus *e-learning*. Dalam kondisi pandemi virus Covid-19 seperti sekarang ini, pembelajaran daring melalui media sosial masih dapat dimaklumi. Akan tetapi, perlu disiapkan standar-standar minimal untuk pelaksanaan pembelajaran daring di masa mendatang.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh memungkinkan guru dan siswa untuk tidak bertemu secara langsung. Keadaan tersebut tentunya memberikan nilai manfaat bagi guru yang terkadang harus mengikuti atau melaksanakan kegiatan lain saat jam mengajar. Pembelajaran daring tidak sepenuhnya diartikan dengan pemberian tugas pengganti. Dalam pembelajaran daring terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam mengelola kelas yang berbeda dengan pengelolaan kelas saat pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan di lapangan dan penilaian aspek kebermanfaatan, maka tim dosen program studi administrasi perkantoran mengusulkan pelatihan manajemen kelas daring bagi para guru SMK administrasi perkantoran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan PPM akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam waktu dua hari dengan beberapa topik bahasan yang meliputi:

1. Pemaparan konsep dasar *e-learning* (Hari 1)
2. Pemaparan urgensi *e-learning* (Hari 1)
3. Pemaparan materi tentang *google classroom* (Hari 2)
4. Praktik dan pendampingan manajemen kelas daring *google classroom* (Hari

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi bagi peserta. Evaluasi kegiatan akan dilakukan pada saat pelatihan dan pasca pelatihan. Evaluasi pada saat pelatihan bertujuan untuk mengukur keterserapan materi dan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi pada tahap

tersebut menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Evaluasi tahap selanjutnya dilakukan bersamaan dengan proses pendampingan. Pendampingan dilakukan melalui media pesan singkat whatsapp dan google classroom.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada awalnya direncanakan secara luring dengan metode pelatihan tatap muka. Namun, situasi pandemi covid-19 yang tak kunjung membaik membuat tim pelaksana mengubah pelaksanaan kegiatan yang semula luring menjadi daring. Pelaksanaan kegiatan daring yang tidak terbatas ruang dan waktu ternyata memberikan dampak positif. Peserta PPM yang semula hanya ditargetkan terbatas untuk MGMP Administrasi Perkantoran DIY pada akhirnya dapat diikuti oleh guru-guru Administrasi Perkantoran se Indonesia. Selain itu, terdapat pula guru TK dan SD yang mengikuti kegiatan PPM ini.

Kegiatan PPM tentang pengelolaan kelas pembelajaran daring berbasis google classroom dilaksanakan dua hari. Kegiatan dilaksanakan melalui aplikasi zoom meeting. Total pendaftar kegiatan PPM adalah 187 peserta yang terdiri dari MGMP Administrasi Perkantoran DIY, guru Administrasi Perkantoran dari berbagai daerah di Indonesia, guru TK dan guru SD. Namun pada pelaksanaan kegiatan, tidak semua pendaftar mengikuti kegiatan PPM pada dua hari pelaksanaan. Pada PPM hari pertama, peserta yang mengikuti kegiatan dan mengisi presensi sebanyak 107 orang sedangkan pada hari kedua peserta yang mengikuti kegiatan dan mengisi presensi sebanyak 110 orang. Jumlah tersebut sudah melebihi jumlah target peserta yang diharapkan. Target awal peserta kegiatan ini yaitu 30 guru Administrasi Perkantoran se DIY.

Pelaksanaan kegiatan hari pertama membahas tentang pembelajaran daring dan media google classroom secara umum. Acara kegiatan PPM hari pertama dibuka oleh Prof. Muhyadi selaku dosen senior di jurusan pendidikan administrasi FE UNY. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Penyampaian materi oleh narasumber dimoderatori oleh Yudit Ayu Respati, M. Si sebagai salah satu anggota kelompok PPM. Narasumber pada hari pertama pelaksanaan PPM adalah Grendi Hendrastomo. M. M., M. A. Narasumber adalah dosen UNY yang menekuni bidang pembelajaran daring. Narasumber juga sudah mempunyai produk berupa modul dan petunjuk teknis penggunaan google classroom.. Kegiatan PPM di hari pertama dimulai pukul 09.00 sampai dengan 11.30 melalui aplikasi zoom meeting.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, peserta PPM juga menunjukkan antusias yang baik. Antusias yang baik dari peserta tidak terlepas dari kemampuan panitia (kelompok PPM) dalam mengemas kegiatan. Dalam kegiatan PPM ini, panitia mengadakan kuis yang berhadiah pulsa sebesar Rp 25.000,00. Kegiatan pelaksanaan PPM hari pertama ditutup dengan foto virtual bersama pada aplikasi zoom meeting dan pengisian presensi kehadiran peserta.

Hari kedua pelaksanaan PPM memberikan penjelasan materi tentang manajemen kelas di google classroom. Narasumber pada kegiatan hari kedua adalah Riana Isti Muslikhah, M. Pd. Narasumber merupakan dosen Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY yang sudah berpengalaman menggunakan media google classroom untuk pembelajaran. Penyampaian materi oleh narasumber dimoderatori oleh Yudit Ayu Respati, M. Si sebagai salah satu anggota kelompok PPM. Penjelasan materi diawali dengan tutorial menentukan bobot penilaian untuk setiap kegiatan evaluasi pembelajaran. Materi selanjutnya yaitu tutorial mengelompokkan jenis-jenis evaluasi pembelajaran berdasarkan

jenisnya. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran yang dicontohkan yaitu forum diskusi, kuis pilihan ganda, kuis jawaban singkat dan tugas essay terstruktur. Materi hari kedua juga dilengkapi dengan pengenalan beberapa situs pendukung pembelajaran daring seperti quiziz, kahoot, google form, dll

Pelaksanaan PPM hari kedua juga berjalan lancar. Panitia tetap memberikan kuis untuk menarik perhatian dan antusiasme peserta. Hadiah kuis yang diberikan di pelaksanaan hari kedua berupa pulsa Rp 25.000,00. Kegiatan PPM hari kedua juga ditutup dengan foto virtual bersama dan pengisian presensi kehadiran peserta. E-Sertifikat kegiatan akan dikirim panitia melalui e-mail peserta yang mengikuti kegiatan PPM dalam dua hari. Pemaparan materi hari pertama dan kedua kemudian dilanjutkan dengan pendampingan melalui grup whatsapp dan google classroom. Panitia memberikan sertifikat dengan JP tertentu yang dapat digunakan untuk kenaikan pangkat guru bagi guru atau peserta PPM yang mampu mengerjakan tugas tambahan.

## 2. Pembahasan

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran daring khususnya pada pengelolaan kelas menggunakan media atau *platform* google classroom. Google classroom dipilih menjadi media pelatihan karena mempunyai fitur-fitur yang mendukung prinsip pembelajaran. Dalam google classroom guru dapat memberikan materi, tugas, kuis dan forum diskusi. Guru juga dapat membuat daftar hadir menggunakan google form. Selain itu, guru juga dapat melakukan video conference menggunakan fitur google meet. Fitur-fitur tersebut sangat menunjang prinsip-prinsip pembelajaran daring yang ideal.

Pembelajaran daring membutuhkan pengelolaan atau manajemen kelas yang khusus. Pembelajaran daring bukan semata-mata memberikan tugas pengganti dan mengirimkan tugas tersebut menggunakan media atau platform digital. Pembelajaran daring harus dikelola sebaik mungkin sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Dalam penggunaan google classroom, pengelolaan kelas diawali dengan membuat kelas virtual. Pembuatan kelas tersebut dilengkapi dengan identitas seperti nama mata pelajaran, jadwal kelas, dll. setelah kelas virtual dibuat, guru harus mengajak siswa untuk bergabung ke kelas tersebut menggunakan kode khusus dari google. Kode kelas tersebut akan berbeda dengan kode kelas yang lain.

Langkah selanjutnya yaitu membuat bobot penilaian. Guru harus mempersiapkan bobot penilaian untuk tiap aktivitas pembelajaran dan evaluasi pembelajar. Bobot penilaian harus sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Salah satu contoh bobot pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh bobot nilai

Aktifitas	Bobot Nilai
Forum	10%
Diskusi	
Kuis	15%
Tugas	15%
UTS	25%
UAS	35%

Pada google classroom, pengaturan bobot penilaian dapat ditemukan di menu pengaturan kelas. Apabila tiap aktifitas siswa sudah diberikan bobot penilaian maka secara otomatis nilai siswa yang didapatkan akan dikonversi sesuai dengan bobot yang ditetapkan guru.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring adalah pemberian pengumuman. Pengumuman ini biasanya disampaikan guru secara langsung apabila dalam kondisi pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring, guru dapat memberikan pengumuman lewat tulisan atau membuat rekaman audio maupun video yang kemudian akan dibagikan ke siswa. Pemberian pengumuman kelas di google classroom dapat disampaikan pada menu aliran kelas.

Pemberian materi, kuis, tugas maupun forum diskusi di google classroom juga sebaiknya dikelola dengan baik oleh guru. Guru dapat memanfaatkan menu tugas kelas dan membagi tiap aktifitas pembelajaran berdasarkan jenisnya. Pengelolaan ini penting dilakukan agar siswa tidak kebingungan dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Pengelolaan aktifitas berdasarkan jenisnya akan memudahkan siswa untuk mengakses setiap konten yang tersaji di google classrom. Contoh dari pembagian aktifitas pembelajaran berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. Pengelolaan Aktifitas Pembelajaran**

**1. Presensi**

Topik	Detail	Status	Tenggat
1. Presensi	Presensi Pertemuan 1: 31 Agustus 2020	Presensi	Tenggat: 31 Agu 15.30
2. Materi	Presensi Pertemuan 2: 7 September 2020	Presensi	Tenggat: 7 Sep 14.45
3. Forum Diskusi	Presensi Pertemuan 3	Presensi	Tenggat: 14 Sep 17.00
4. Kuis	Presensi Pertemuan 4: 21 September 2020	Presensi	Tenggat: 21 Sep 19.00
5. Tugas			

**2. Materi**

Topik	Detail	Status	Tenggat
1. Presensi	Materi Pertemuan 2: Konsep dan Teori Kepe...		Diedit 7 Sep
2. Materi	Materi Pertemuan 3: Kepemimpinan dan Or...		Diedit 14 Sep
3. Forum Diskusi	Materi Pertemuan 4: Pengambilan Keputusan		Diedit 21 Sep

**3. Forum Diskusi**

Topik	Detail	Status	Tenggat
1. Presensi	Forum Diskusi Pertemuan 1: Menurut pe...	Forum Diskusi	Tenggat: 31 Agu 16.30

Google classroom memang menawarkan fitur yang relatif lengkap untuk pembelajaran daring. Namun tetap saja tidak semua mata pelajaran dapat diakomodasi penuh. Mata pelajaran-mata pelajaran yang bersifat praktikum masih belum bisa diakomodasi sepenuhnya dengan model pembelajaran daring. Mata kuliah praktikum membutuhkan alat dan bahan tertentu yang tidak semua siswa dapat menyiapkannya di rumah. Oleh karena itu, guru harus bijak memilih media yang cocok untuk pembelajaran daring mengingat karakteristik mata pelajaran yang tidak semua sama.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan, evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Panitia menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman materi peserta saat sebelum mengikuti pelatihan dan saat sesudah mengikuti pelatihan. Instrumen pre-test dan post-test disusun menggunakan media google form. Tingkat pemahaman diukur menggunakan skala 1-4 sebagai berikut:

The image shows four sequential Google Form questions. Each question is a Likert scale with four points (1, 2, 3, 4) and labels 'Sangat Kurang Paham' and 'Sangat Paham'. The questions are:

- 1. Sebelum mengikuti program PPM, Bagaimana tingkat pemahaman Bapak/Ibu/Sdra/Sdri tentang topik materi "Pembelajaran Daring Google Classroom"?
- 2. Setelah mengikuti program PPM, Bagaimana tingkat pemahaman Bapak/Ibu/Sdra/Sdri tentang topik materi "Pembelajaran Daring Google Classroom" yang disampaikan oleh Bapak Grendi Hendrastomo, S.Sos. M.M., M.A.?
- 3. Sebelum mengikuti program PPM, Bagaimana tingkat pemahaman Bapak/Ibu/Sdra/Sdri tentang topik materi "Manajemen Kelas Google Classroom"?
- 4. Setelah mengikuti program PPM, Bagaimana tingkat pemahaman Bapak/Ibu/Sdra/Sdri tentang topik materi "Manajemen Kelas Google Classroom" yang disampaikan oleh Ibu Riana Isti Muslikhah, S.Pd., M.Pd.?

Gambar 2. Pre-test dan post-test PPM

Hasil pre-test dan post-test PPM hari pertama dengan tema pembelajaran daring google classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test PPM hari 1

	Rerata
Pretest PPM 1	2,6
Postest PPM 1	3,1

Hasil pre-test dan post-test PPM hari pertama dengan tema pembelajaran daring google classroom adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test PPM hari 2

	Rerata
Pretest PPM 2	2,5
Postest PPM 2	3,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara rata-rata, tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan dari sebelum mendapatkan pelatihan dan saat sesudah pelatihan. Rata-rata tingkat pemahaman guru tentang google classroom sebelum pelatihan adalah 2,6 dan rata-rata tingkat pemahaman setelah mengikuti pelatihan adalah 3,1. Pada PPM hari kedua, rata-rata tingkat pemahaman guru tentang manajemen kelas pembelajaran daring google classroom sebelum mengikuti pelatihan adalah 2,6 dan rata-rata tingkat pemahaman setelah mengikuti pelatihan adalah 3,2. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan PPM berhasil memberikan manfaat.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk membahas permasalahan teknis pelaksanaan acara. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pertama selesai. Pada hari pertama diketahui bahwa kapasitas zoom meeting yang digunakan hanya mampu menampung 100 orang sedangkan pendaftar lebih dari 100 orang. Dampaknya ada beberapa peserta yang harus mengikuti pelaksanaan PPM via streaming Youtube. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan ruang interaksi antara pembicara dan peserta. Evaluasi yang dilakukan adalah meminjam akun zoom fakultas yang mempunyai kuota atau kapasitas 300 orang untuk hari kedua sehingga semua peserta dapat bergabung di aplikasi zoom meeting.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dengan judul “Pelatihan Manajemen Kelas Pembelajaran Daring Google Classroom Bagi Guru” sudah dilaksanakan dengan baik. Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di melalui aplikasi zoom meeting tanggal 12-13 September 2020. Metode kegiatan PPM dilakukan dengan (1) memberikan materi tentang konsep dasar, urgensi, prinsip pembelajaran daring, (2) memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan kelas daring menggunakan google classromm. Kegiatan PPM diikuti oleh 107 peserta di hari pertama dan 110 peserta di hari kedua. Evaluasi PPM dilaksanakan dengan membagikan instrumen pretest dan post-test. Rata-rata tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran daring dan media google classroom sebelum pelatihan adalah 2,6 dan rata-rata tingkat pemahaman setelah mengikuti pelatihan adalah 3,1. Pada PPM hari kedua, rata-rata tingkat pemahaman guru tentang manajemen kelas pembelajaran daring google classroom sebelum mengikuti pelatihan adalah 2,6 dan rata-rata tingkat pemahaman setelah mengikuti pelatihan adalah 3,2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmajid, N. W., Pramuntadi, A., Riyanto, A. B., & Rochmah, E. (2017). Penerapan E-Learning sebagai Pendukung Adaptive Learning dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK di Kabupaten Bantul. *Jurnal Taman Vokasi (V)* 2, 170-182.
- Hidayah, Fitri. (2012). Penerapan E-learning sebagai Media Pembelajaran mata Diklat Pemrograman Web Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Prasojo, L. D., & Wibowo, U. B. (2014). Model Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Web di SMA N 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul DIY. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan (2)* 1, 58-69.

## Referensi web:

- <https://jogja.tribunnews.com/2018/11/17/e-learning-disdik-kota-yogyakarta-mulai-2019-begini-tanggapan-anggota-dprd-kota-yogya>
- <https://wartakota.tribunnews.com/2017/12/09/indonesia-menempati-urutan-ke-8-untuk-kebutuhan-e-learning>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/01/15/tahun-2018-metode-belajar-melalui-e-learning-di-indonesia-meningkat-pesat>  
<https://www.covid19.go.id/>

*Pelatihan Manajemen Kelas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom - Wahyu Rusdiyanto, Joko Kumoro, Yudit Ayu Respati, Rr. Chusnu Syarifah Diah Kusuma*